

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Harga saham ialah perusahaan yang menetapkan harga kepemilikan suatu saham untuk para pembeli saham yang berkeinginan menguasai saham perusahaan tersebut. Dalam harga saham nilainya akan dapat berubah-ubah setiap waktu. Penjual dan pembeli saham dapat mempengaruhi nilai harga saham dengan interaksi penawaran serta permintaan. Kinerja perusahaan berbanding lurus dengan tinggi turunnya harga suatu saham di dalam pasar modal. Pada bursa saham bisa ditemukan segala kebutuhan informasi mengenai harga saham perusahaan yang terkait. Dalam pasar modal kekayaan pemilik saham ditentukan oleh harga saham, sehingga bagi investor sangatlah penting informasi tentang harga saham tersebut.

Harga saham ini merupakan sebuah temuan yang sudah lazim dikenal di dalam penelitian. PER, DER, EPS dan PBV adalah harga suatu saham yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jika PER, DER, EPS dan PBV terlihat baik, berpengaruh positif secara signifikan dan secara terus menerus stabil maka daya untuk memenuhi keuntungan kepada para pemegang saham tentu meningkat dan baik.

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dalam PER, DER, EPS dan PBV secara simultan dan juga parsial atas nilai suatu saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI tahun 2016-2019. Penelitian ini berlainan dengan penelitian yang terdahulu, yaitu dari tahun penelitian, periode, dan variabel dalam penelitian. PER, DER, EPS, dan PBV menghasilkan hasil yang beragam dan bervariasi dalam penelitian-penelitian terdahulu yang melibatkan variabel tersebut.

Terjadinya naik turun pada PER setiap tahunnya pada perusahaan menyebabkan volatilitas *return* saham. Perusahaan dengan pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal seringkali juga memiliki PER yang optimal, Pandangan yang lebih optimis tentang hasil keuangan ditunjukkan oleh ini. Di sisi lain, bahkan Perusahaan dengan PER rendah cenderung melihat penurunan kinerja keuangan.

Dalam kegiatan perusahaan rasio hutang sangat diperlukan untuk menggambarkan seberapa banyak hutang yang dipakai oleh perusahaan dalam menanggung biaya aset-aset perusahaan.

Pencapaian suatu perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio PBV. Jika meningkatnya rasio ini, maka akan besar kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Rasio harga saham yang ditunjukkan oleh variabel PBV ialah seberapa tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk mewujudkan nilai yang sebanding terhadap PBV menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai sebanding terhadap jumlah dana awal yang ditanamkan oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah dengan memilih perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI 2016-2019. Perusahaan perbankan merupakan pilihan dari beberapa sektor-sektor yang seharusnya mempunyai peluang baik di masa depan, karena kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia tidak dapat dipisahkan dari layanan perbankan.

Tabel 1.1 Fenomena pada Perusahaan Perbankan periode 2016-2019

Emiten	Tahun	Nilai Buku	Aset (dalam jutaan rupiah)	Laba Bersih	Harga Saham
BBCA	2016	4.571	676.738.753	20.632.281	15.500
	2017	5.329	750.319.671	23.321.150	21.900
	2018	6.155	824.787.944	25.851.660	26.000
	2019	7.063	918.989.312	28.569.974	33.425
BBTN	2016	1.806	214.168.479	2.618.905	1.740
	2017	2.045	261.365.267	3.027.466	3.570
	2018	2.251	306.436.194	2.807.923	2.540
	2019	2.250	311.776.828	209.263	2.120
BTPN	2016	2.793	91.371.387	1.875.846	2.640
	2017	2.945	95.489.850	1.421.940	2.460
	2018	3.309	101.919.301	2.257.884	3.440
	2019	3.862	167.492.734	2.992.418	3.250

Perusahaan tabel diatas PT. BBKA merincikan nilai bukunya, dalam periode 2018 totalnya yaitu 6.155 mengalami peningkatan sebesar 826 dari 5.329 di tahun 2017, dan harga saham tahun 2018 berjumlah 26.000 mengalami peningkatan sebesar 410 dari 2.190 di tahun 2017. Berdasarkan hasil perolehan fenomena perusahaan tersebut sejalan dengan teori bahwa apabila peningkatan yang dialami nilai buku perusahaan maka akan meningkat harga suatu saham.

Perusahaan pada tabel diatas PT. BBTN membuat perincian pada aset perusahaan, dalam periode 2018 yang totalnya 306.436.194 mengalami peningkatan sebesar 45.070.927 dari 261.365.267 pada tahun 2017, akan tetapi tahun 2018 harga sahamnya 2.540 mengalami penurunan sebesar 1.030 dari 3.570 dalam tahun 2017. Diketahui semestinya apabila suatu aset naik maka harga sahamnya akan naik, ketika aset mengalami penurunan harga pada sahamnya juga akan turun.

Perusahaan pada tabel fenomena diatas PT. BTPN merincikan laba bersih perusahaannya, pada tahun 2019 sebanyak 2.992.418 terjadi kenaikan sebesar 734.534 dari 2.257.884 dalam tahun 2018, akan tetapi tahun 2019 harga saham 3.250 mengalami penurunan sebesar 190 dari 3.440 di tahun 2018. Fenomena tersebut sesuai terhadap teori dengan meningkatnya laba yang didapat oleh perusahaan maka meningkatkan harga sahamnya, serta kebalikannya apabila laba perusahaan semakin menyusut maka harga sahamnya otomatis turun.

Berdasarkan data fenomenal di atas, volatilitas harga suatu saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga peneliti terdorong membuat penelitian ini serta judulnya ialah **“Pengaruh PER, DER, EPS, dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**.

I.2 Kajian Pustaka

I.2.1 Pengaruh *Price to Earnings Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pendapat Irham Fahmi (2013:138), diketahui bahwa dalam meningkatkan pertumbuhan laba yang diharapkan, maka dapat dibandingkan antara *market price per share* dan *earning per share*. Nilai PER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa tingkat laba perlembar sahamnya yang dihasilkan perusahaan adalah tinggi, yang jika dibandingkan pada harga saham tersebut. Hal ini juga memberikan pengaruh atau gambaran bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki PER yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan pendapat Gitman (2015:131), hal yang sering digunakan untuk menentukan nilai saham pemegang saham ialah PER. Rasio PER menghitung jumlah yang dibayarkan untuk keuntungan masing-masing perusahaan. Jika bertambah tingginya suatu PER perusahaan, kemungkinan akan besar kepercayaan dari investor. Harga saham perusahaan akan semakin mahal apabila PER perusahaan semakin besar terhadap pendapatan bersih per lembar saham, begitu juga sebaliknya semakin murah harga saham perusahaan apabila PER perusahaan semakin kecil.

Menurut Hanafi (2013:43), diketahui bahwasanya PER dapat menunjukkan penghasilan yang diperoleh relatif dengan harga pasar sahamnya.

I.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Diketahui dalam pernyataannya bahwa, apabila semakin tinggi rasio DER maka hal ini disebabkan hutang pada perusahaan bertambah tinggi dibandingkan dengan modal yang disiapkan oleh pemegang saham. Dapat diuraikan juga jika rasio ini semakin besar maka akan mengurangi ketertarikan investor untuk berinvestasi dan hal ini juga berpengaruh pada harga saham perusahaan (Kasmir, 2016).

Diketahui dari pendapat Cahyani & Winarto (2017), bahwa DER ialah rasio yang dapat memperlihatkan seberapa tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan hutang dengan total dana yang dimiliki. Hal ini akan berpengaruh baik pada harga saham perusahaan jika perusahaan mampu menyelesaikan hutang atau kewajibannya dan akan menarik minat investor.

Dari gagasan Bambang Wahyudiono (2014:75), rasio DER ialah rasio yang membandingkan total hutang perusahaan dan dana yang ditanam sendiri. Diketahui total hutang dalam jangka pendek ditambahkan jangka panjang adalah total keseluruhan hutang perusahaan.

I.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Diketahui, untuk memperoleh laba bersih dapat diketahui bahwa perusahaan mempunyai kekuatan yang tinggi untuk mencapai hal tersebut, dan diharapkan akan memiliki dampak yang positif bagi penanam modal, dimana memiliki daya untuk menghasilkan kecukupan laba per lembar saham (Sari, 2017).

Bersumber dari gagasan Abdullah (2016), dapat diketahui jika nilai EPS perusahaan naik, otomatis harga sahamnya juga meningkat, hal tersebut dapat dikatakan bahwa peran EPS mempunyai keterikatan positif terhadap harga saham.

EPS yakni pengukuran keberhasilan dari kinerja manajemen perusahaan dalam memperoleh laba kepada pemilik saham (Kasmir, 2013:207).

I.2.4 Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga saham

Berdasarkan pandangan Fitriani (2016), dapat diuraikan bahwa ada hubungan baik yang signifikan diantara PBV dan harga saham. Hal ini ditunjukkan apabila nilai buku perusahaan naik otomatis nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pun ikut naik.

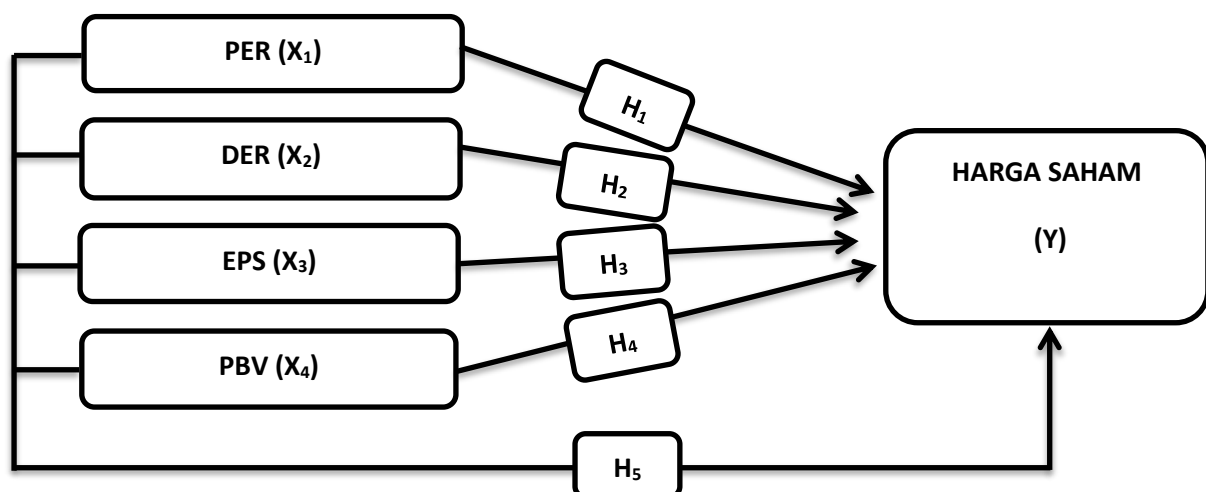
Bersumber pada pendapat Murhadi (2015:66), dapat dijelaskan bahwa rasio PBV menunjukkan perimbangan diantara harga saham dalam pasar saham dan nilai buku ekuitas seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Rivai, dkk (2013:163), PBV dipergunakan untuk mengetahui nilai saham apakah terjadi *undervalued* maupun *overvalued*. Dikatakan saham *undervalued* jika nilai buku perusahaan diatas harga saham, sebaliknya kalau *overvalued* apabila nilai buku tidak melebihi harga sahamnya.

I.3 Kerangka Konseptual

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian

H₁ : *Price to Earnings Ratio* memiliki pengaruh secara parsial dengan harganya saham daripada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016-2019.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara parsial dengan harganya saham dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016-2019.

H₃ : *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial dengan harganya saham dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016-2019.

H₄ : *Price to Book Value* berpengaruh secara parsial dengan harganya saham daripada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016-2019.

H₅ : *Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Price to Book Value* secara simultan memiliki pengaruh atas harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016-2019.